

Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember

(Typology Analysis and Sector Potential In Regional Economic Development of Jember District)

Selvia Elysanti, Teguh Hadi P., Herman Cahyo D.
Jurusan IESP, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: selviaelysanti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis tipologi dan sektor potensial dalam pengembangan ekonomi wilayah kecamatan di Kabupaten Jember. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis besarnya kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap perekonomian Kabupaten Jember. Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder berupa time series dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang bersumber dari BPS Kabupaten Jember. Metode yang digunakan antara lain analisis tipologi klassen, Dinamic Location Quotiont dan Shift Share Esteban Marquillas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah yang cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Kaliwates, Summersari dan Patrang, namun pada akhir tahun 2013 beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan dilihat dari tingkat laju pertumbuhan dan PDRB perkapita terus bertambah sehingga memasuki kuadran I yakni Kecamatan Puger Wuluhan, Ambulu, Tanggul, Bangsalsari dan Sumberbaru. Akan tetapi ada pula satu kecamatan yang perekonomiannya masih berada di daerah relative tertinggal Kecamatan Panti. DLQ menunjukkan sektor bangunan yang memiliki nilai tertinggi dari pada sektor lainnya, namun sektor basis yang nantinya diutamakan di masa mendatang dan berpotensi adalah sektor pertanian, sedangkan SSEM menunjukkan ke9 sektor memiliki spesialisasi dan beberapa sektor diantaranya memiliki keunggulan kompetitif, namun terdapat kecamatan yang sektor pertumbuhan ekonominya memiliki keunggulan kompetitif terbanyak 7 sektor yakni Kecamatan Jombang.

Kata Kunci : DLQ, Shift Share EM dan Tipologi Klasse.

Abstract

This case is purposed on typology and sektor potensial in regional economic development of Jember District in the other hand, this observation also analyze the amount of economy sectors contribution in Jember district economy. In analyzing purpose, this observation used secondary data of time series from 2009-2013 that resourced from BPS Jember district. The analyze method that used is Typology Klassen, Dinamic Location Quotiont and Shift Share Esteban Marquillas. These results indicate that the region of fast forward and fast-growing District of Kaliwates, Summersari and Patrang, but by the end of 2013 several districts were increased visits from the rate of growth and GDP per capita continues to grow so that entering the first quadrant namely District Puger Wuluhan, Ambulu, Tanggul, Bangsalsari and Sumberbaru. But there are also the districts whose economies are still in a relatively underdeveloped area Panti subdistrict. DLQ shows that the construction sector has the highest value of the other sectors, but the sectors that will take precedence in the future and the potential is agriculture, while SSEM indicate 9th specialized sector and some sectors which have a competitive advantage, but there are districts that sector economic growth has the highest competitive advantage 7 sectors the District of Jombang.

Keyword: DLQ, Shift Share EM and Typology Klassen

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dengan melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000:123). Apabila pembangunan suatu negara ditekankan pada pembangunan ekonomi, maka pembangunan ekonomi dapat mendorong suatu perubahan-perubahan dalam bidang ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu. Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya di negara-negara berkembang sangat memprioritaskan

peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan pada seluruh masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi daerah, perlu adanya suatu wilayah andalan yang berorientasi untuk mengembangkan potensi daerah masing-masing. Menurut Royat (1996) dalam Mudrajad Kuncoro (2002:28) wilayah andalan merupakan suatu wilayah yang ditetapkan sebagai penggerak utamaperekonomian daerah, yang memiliki kriteria sebagai wilayah yang cepat tumbuh dibandingkan lokasi lainnya dalam suatu provinsi atau kota/kabupaten, memiliki sektor basis dan memiliki keterkaitan ekonomi dengan daerah sekitar. Perbedaan

wilayah berarti menandakan perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia yang mempunyai keterbatasan dan hambatan dari pemerintah akibat akses lingkungan yang berbeda. Perbedaan tersebut mempengaruhi keberhasilan pemerintah dalam memajukan perekonomian suatu daerah. Pemerintah harus terus menggali potensi ekonomi yang ada untuk mencapai tujuan pembangunan daerah sesuai yang di harapkan yaitu demi kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah. Blakely E. J (1994), menyatakan bahwa pembangunan yang di dasarkan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk menciptakan peluang pekerjaan dan menstimulasi aktivitas ekonomi baru berbasis lokal.

Kemajuan dan pertumbuhan ekonomi setiap wilayah tentunya masing-masing berbeda. Ada wilayah yang mampu memacu kegiatan ekonominya sehingga dapat tumbuh pesat. Namun di sisi lain ada pula wilayah yang tidak mudah memacu kegiatan ekonomi wilayah tersebut sehingga siklus ekonominya stagnan di satu titik atau bahkan tumbuh negatif. Untuk dapat membandingkan tingkat kemajuan suatu wilayah dengan wilayah lainnya, maka digunakan tipologi klassen. Tipologi klassen melakukan pengelompokan wilayah berdasarkan dua karakteristik yang dimiliki wilayah tersebut yaitu PDRB perkapita dan laju pertumbuhan (Sjafrizal, 1997:27-38).

Kabupaten Jember salah satu kota/kabupaten yang ada di Jawa Timur yang memiliki luas wilayah 3.293,34 km² dan membagi wilayahnya menjadi 31 kecamatan dengan 248 kelurahan. Kecamatan yang paling besar luas wilayahnya di Kabupaten Jember yaitu Kecamatan Tempurejo dari pada kecamatan yang lain, namun jumlah penduduk terbesar berada di daerah Kecamatan Sumbersari sebanyak 126.279 jiwa. Perkembangan ekonomi Kabupaten Jember tiap tahunnya terus mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian Kabupaten Jember masih cukup baik dan mampu di jaga, pertumbuhan ekonominya relatif stabil dilevel yang cukup tinggi di tengah gejolak ekonomi global, meskipun sedikit mengalami perlambatan dan penurunan.

Tistante (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam lebih besar akan berkembang lebih pesat, dimana pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Jika ada sektor perekonomian berkembang lebih besar cenderung di kembangkan lebih awal yang kemudian diikuti dengan perkembangan sektor lainnya yang kurang unggul. Pembangunan daerah tidak dapat dilakukan keseluruhan pada semua sektor perekonomian akan tetapi lebih diutamakan pada pengembangan sektor-sektor perekonomian yang potensi berkembangnya cukup besar. Sektor ini diharapkan dapat tumbuh dan berkembang pesat sehingga dapat merangsang sektor-sektor lain yang terkait untuk mengimbangi perkembangan sektor potensial tersebut.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda, namun jika di lihat dari Struktur perekonomian Kabupaten Jember

Tahun 2013 telah di dominasi bahwasanya ada tiga sektor lapangan usaha yang menyumbang nilai PDRB paling besar berturut-turut selama 4 tahun terakhir menduduki posisi tertinggi di bandingkan sektor lainnya yaitu sektor pertanian mengalami pertumbuhan sebesar 36,75% diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran tumbuh sebesar 26,13% dan sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 10,55%. Sektor ini menjadi sektor potensial prioritas utama dalam perencanaan pembangunan yang harus mendapat perhatian. Dua sektor berikutnya yaitu sektor keuangan, sewa, jasa perusahaan dan pengangkutan dan komunikasi dapat berpotensi lebih berkembang melalui peran pemerintah maupun masyarakat untuk lebih mengembangkan potensi lokal yang ada.

Kabupaten Jember memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia serta luas wilayah yang cukup berpotensi dan memiliki kekuatan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya. Sektor ekonomi dibagi sembilan sektor dalam pengembangan ekonomi wilayahnya yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor industri pengolahan, sektor jasa-jasa; sektor pertanian; sektor bangunan; sektor keuangan persewaan dan jasa; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pertambangan dan penggalian. Masing-masing sektor perekonomian tersebut memberikan kontribusi terhadap PDRB.

Gambar. 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Jember Tahun 2013



Berdasarkan RKPD (rencana kerja pemerintah daerah) Kabupaten Jember tahun 2015, bawasannya masih banyak permasalahan ekonomi pembangunan di Kabupaten Jember salah satunya adalah laju pertumbuhan ekonomi wilayah kecamatan yang masih relative rendah dan pertumbuhan ekonomi daerah yang disertai pemerataan atau distribusi pendapatan yang masih rendah. Demi meningkatkan struktur perekonomian daerah lebih tangguh berdasarkan keunggulan kompetitif, sumber daya alam perlu dikelola dan di pelihara dengan baik sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang merata dan stabil. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi masalah perekonomian dengan meningkatkan persentase angka pertumbuhan ekonomi daerah serta mengembangkan investasi berbasis potensi sumber daya daerah sehingga dapat menjadi pengungkit pertumbuhan perekonomian daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (BPS) ataupun instansi terkait yang menyediakan data untuk penelitian ini. Ada beberapa data nantinya yang akan digunakan yaitu PDRB perkapita, laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB pada tiap Kecamatan Kabupaten Jember.

Metode Analisis Data

Analisis Klassen Typology

Analisis Klassen Typology merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing suatu wilayah (Sjafrizal, 2008:180). Tipologi Klassen pada dasarnya membagi wilayah berdasarkan dua indikator, yaitu: pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah.

Tabel 3.1 Klasifikasi Kabupaten/Kota menurut *Klassen Typology*

PDRB Perkapita (y) Laju Pertumbuhan PDRB (r)	Yi > y	Yi < y
Ri > r	Kuadran I Daerah maju dan tumbuh cepat	Kuadran II Daerah maju tapi tertekan
Ri < r	Kuadran III Daerah berkembang cepat	Kuadran IV Daerah tertinggal

Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis ini digunakan untuk penentuan sektor basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada sektor potensial (Suyanto, 2000).

$$DLQ = \frac{1+g_{ij}/1+g_j}{1+G_i/1+G_j}$$

Dimana :

DLQ : Indeks dari laju pertumbuhan sektor ekonomi (i) di Kecamatan

g_{ij} : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor ekonomi (i) di Kecamatan

g_j : rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kecamatan

G_i : rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor ekonomi (i) di Kab.Jember

G_J : rata-rata laju pertumbuhan PDRB Kab.Jember

Kriteria :

DLQ > 1 artinya laju pertumbuhan sektor ke-i terhadap PDRB daerah masih dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang.

DLQ < 1 artinya laju pertumbuhan sektor ke-i terhadap PDRB daerah tidak dapat diharapkan untuk menjadi basis di masa yang akan datang.

DLQ = 1 artinya laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah n sebanding.

Analisis Shift-Share Esteban Marquillas

Esteban Marquillas pada tahun 1972 melakukan modifikasi terhadap teknik analisis shift share untuk memecahkan masalah pengaruh efek alokasi dan spesialisasi (Soepono, 1993:47). Modifikasi persamaan Shift Share menurut Esteban Marquillas mengandung unsur baru yang diberi notasi E'ij didefinisikan sebagai suatu variable wilayah (Eij), bila struktur wilayah sama dengan struktur nasional atau Eij = E'ij dirumuskan menjadi:

$$E'ij = E_j (E_{in}/E_n) \text{ atau } C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

C_{ij} adalah untuk mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i pada perekonomian di suatu wilayah menurut analisis Shift Share Klasik.

Definisi dari masing-masing laju pertumbuhan :

a. Mengukur laju pertumbuhan sektor I di wilayah analisis (j)

$$r_{ij} = (E^*ij - E_{ij})/E_{ij}$$

b. Mengukur laju pertumbuhan sektor I di wilayah referensi

$$r_{in} = (E^*in - E_{in})/E_{in}$$

c. Mengukur laju pertumbuhan di wilayah referensi

$$r_n = (E^*n - E_n)/E_n$$

Keterangan:

E*in : PDRB sektor i ditingkat wilayah referensi pada tahun akhir analisis

E_{in} : PDRB sektor i ditingkat wilayah referensi pada tahun awal analisis

E*n : PDRB wilayah referensi pada tahun akhir analisis

E_n : PDRB wilayah referensi pada tahun awal analisis

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'ij) (r_{ij} - r_{in})$$

(E_{ij}-E'ij) : menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah Kabupaten Jember.

(r_{ij}-r_{in}) : menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Kabupaten Jember.

A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j (E_{ij}-E'ij) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif (r_{ij}-r_{in}).

Modifikasi E-M terhadap analisis Shift Share adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'ij) (r_{ij} - r_{in})$$

Bila suatu wilayah mempunyai suatu spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor tersebut akan menikmati pula keunggulan kompetitif yang lebih baik. Kemungkinan yang terjadi dari efek alokasi.

Tabel. 3.2 Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada Efek Alokasi

No	Kriteria	Komponen	
		(E _{ij} - E'ij)	(r _i - R _i)
1	Competitive disadvantage, spesialisized	Positif	Negatif
2	Competitive disadvantage, notspesialisized	Negatif	Negatif
3	Competitive advantage, notspesialisized	Negatif	Positif
4	Competitive advantage, spesialisized	Positif	Positif

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen yang membagi wilayah menjadi empat kuadran adalah daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang pesat dan daerah relative tertinggal.

Tabel 4.5 Klasifikasi wilayah Per Kecamatan Berdasarkan Laju pertumbuhan dan Pendapatan Perkapita Kabupaten Jember Tahun 2009-2013

Kuadran	2010	2011	2012	2013
I	Kec. Sumbersari Kec. Kaliwates Kec. Patrang Kec. Wuluhan	Kec. Sumbersari Kec. Kaliwates Kec. Patrang	Kec. Sumbersari Kec. Kaliwates Kec. Patrang	Kec. Sumbersari Kec. Kaliwates Kec. Patrang Kec. Puger Kec. Wuluhan Kec. Ambulu Kec. Bangsalsari Kec. Sumberbaru Kec. Tanggul
II	Kec. Rambipuji Kec. Balung	Kec. Rambipuji Kec. Balung	Kec. Sukowono	Kec. Semboro Kec. Mumbulsari Kec. Sumberjambe Kec. Ledokombo Kec. Sukowono Kec. Ajung Kec. Tempurejo Kec. Kalisat Kec. Umbulsari Kec. Arjasa Kec. Pakusari Kec. Jelbuk Kec. Kencong Kec. Jenggawah Kec. Gumukmas Kec. Balung Kec. Rambipuji Kec. Silo Kec. Jombang Kec. Mayang Kec. Sukorambi
III	Kec. Puger Kec. Ambulu Kec. Bangsalsari Kec. Sumberbaru Kec. Tanggul	Kec. Puger Kec. Ambulu Kec. Bangsalsari Kec. Sumberbaru Kec. Tanggul Kec. Wuluhan	Kec. Puger Kec. Ambulu Kec. Bangsalsari Kec. Sumberbaru Kec. Tanggul Kec. Wuluhan	
IV	Kec. Semboro Kec. Mumbulsari Kec. Sumberjambe Kec. Ledokombo Kec. Sukowono Kec. Pantii Kec. Tempurejo Kec. Kalisat Kec. Umbulsari Kec. Silo Kec. Kencong Kec. Jenggawah Kec. Gumukmas Kec. Jombang Kec. Mayang Kec. Arjasa Kec. Pakusari Kec. Sukorambi Kec. Jelbuk Kec. Ajung	Kec. Semboro Kec. Mumbulsari Kec. Sumberjambe Kec. Ledokombo Kec. Sukowono Kec. Pantii Kec. Tempurejo Kec. Kalisat Kec. Umbulsari Kec. Silo Kec. Kencong Kec. Jenggawah Kec. Gumukmas Kec. Jombang Kec. Mayang Kec. Arjasa Kec. Pakusari Kec. Sukorambi Kec. Jelbuk Kec. Ajung	Kec. Semboro Kec. Mumbulsari Kec. Sumberjambe Kec. Ledokombo Kec. Pantii Kec. Tempurejo Kec. Umbulsari Kec. Silo Kec. Balung Kec. Rambipuji Kec. Kencong Kec. Jenggawah Kec. Gumukmas Kec. Jombang Kec. Mayang Kec. Arjasa Kec. Pakusari Kec. Sukorambi Kec. Jelbuk Kec. Ajung	Kec. Pantii

Berdasarkan hasil perhitungan tipologi kelas kecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2009-2013, menyatakan bahwa kecamatan yang mendominasi pada daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang karena kecamatan tersebut merupakan pusat perekonomian Kabupaten Jember, namun pada akhir tahun 2013 beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan dilihat dari tingkat laju pertumbuhan dan PDRB perkapita terus bertambah sehingga memasuki kuadran I yakni Kecamatan Puger Wuluhan, Ambulu, Tanggul, Bangsalsari dan Sumberbaru. Akan tetapi

ada pula satu kecamatan yang perekonomiannya masih berada di daerah relative tertinggal yakni Kecamatan Pantii.

Analisis Dynamic Location Quotient

Alat analisis DLQ untuk penentuan sektor basis yang akan terjadi pada dimasa mendatang dalam rentang waktu 5 tahun (2009-2013) pada sektor potensial menggunakan metode DLQ. Berdasarkan hasil perhitungan DLQ tahun 2009-2013 bahwa sektor yang dapat diprioritaskan masa yang akan mendatang yang memiliki nilai DLQ ≥ 1 . Sektor yang tidak dapat dikatakan sektor potensial dimasa mendatang yaitu nilai DLQ ≤ 1 .

Tabel 4.6 Rata-rata Hasil Perhitungan DLQ Perkecamatan Kabupaten Jember Tahun 2009-2013

No	Kecamatan	DLQ ≥ 1
1	Sumbersari	- perdagangan, hotel dan restoran - keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan.
2	Kaliwates	- perdagangan, hotel dan restoran - keuangan, persewaan bangunan dan jasa perusahaan
3	Patrang	- perdagangan, hotel dan restoran - jasa-jasa - keuangan, persewaan dan jasa perusahaan - pengangkutan dan komunikasi
4	Puger	- Bangunan - industri pengolahan - pertambangan dan penggalian pertanian
5	Ambulu	- jasa-jasa - pertambangan dan penggalian pertanian - bangunan
6	Wuluhan	- pertanian - industri pengolahan - bangunan - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih
7	Bangsalsari	- pertanian - industri pengolahan - listrik, gas dan air bersih - pertambangan dan penggalian
8	Sumberbaru	- Pertanian - pertambangan dan penggalian - bangunan - listrik, gas dan air bersih
9	Silo	- bangunan - pertanian - pertambangan dan penggalian - pengangkutan dan komunikasi - listrik, gas dan air bersih - industri pengolahan
10	Tanggul	- pengangkutan dan komunikasi - pertanian - pertambangan dan penggalian.
11	Rambipuji	- industri pengolahan - pengangkutan dan komunikasi - listrik, gas dan air bersih
12	Balung	- industri pengolahan - jasa-jasa - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih - bangunan - pengangkutan dan komunikasi
13	Gumukmas	- pertanian - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih
14	Jenggawah	- listrik, gas dan air bersih - pertanian - jasa-jasa - pengangkutan dan komunikasi - industri pengolahan - pertambangan dan penggalian
15	Kencong	- pertanian - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih - bangunan

		<ul style="list-style-type: none"> - pengangkutan dan komunikasi - keuangan, persewaan dan jasa perusahaan - jasa-jasa
16	Umbulsari	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih
17	Kalisat	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - pertambangan dan penggalian - industri pengolahan - listrik, gas dan air bersih - bangunan - pengangkutan dan komunikasi, jasa-jasa
18	Panti	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - keuangan, persewaan dan jasa perusahaan - bangunan - industri pengolahan
19	Ajung	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - listrik, gas dan air bersih - pertambangan dan penggalian - keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
20	Tempurejo	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih - bangunan
21	Sukowono	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - bangunan - pertambangan dan penggalian - perdagangan, hotel dan restoran - listrik, gas dan air bersih
22	Ledokombo	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian - pertambangan dan penggalian - bangunan - listrik, gas dan air bersih
23	Sumberjambe	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih, bangunan
24	Mumbulsari	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - Bangunan - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih
25	Semboro	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian
26	Jombang	<ul style="list-style-type: none"> - Pertanian - Bangunan - pertambangan dan penggalian - keuangan, persewaan dan jasa perusahaan - jasa-jasa - listrik, gas dan air bersih
27	Mayang	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - bangunan - pertambangan dan penggalian - listrik, gas dan air bersih
28	Arjasa	<ul style="list-style-type: none"> - pertanian - listrik, gas dan air bersih - pengangkutan dan komunikasi
29	Pakusari	<ul style="list-style-type: none"> - listrik, gas dan air bersih - pertambangan dan penggalian - bangunan - pertanian
30	Sukorambi	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan - Pertanian - listrik, gas dan air bersih
31	Jelbuk	<ul style="list-style-type: none"> - listrik, gas dan air bersih - pertanian - industri pengolahan

Jika dilihat berdasarkan hasil analisis diatas, bahwa masing-masing kecamatan memiliki sektor perekonomian nilai DLQ ≥ 1 yang dapat diharapkan menjadi prioritas utama dimasa mendatang bagi perekonomian. Sektor bangunan adalah sektor basis yang memiliki nilai tertinggi dari beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Puger, Kencong, Silo, Sukowono, Mumbulsari, Mayang, Jombang, Pakusari dan Sukorambi. Namun sektor basis yang diutamakan di masa mendatang adalah sektor pertanian.

Analisis Shift-Share Esteban Marquillas

Analisis *Shift Share Esteban Marquillas* digunakan untuk mengetahui sektor perekonomian yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif. Hasil perhitungan analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Rata-Rata Hasil Analisis SSEM Spesialisasi dan Keunggulan Kompetitif Per Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2009-2013

No	Kecamatan	Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
1	Sumbersari	1-9	3, 5, 6, 7, 8, 9
2	Kaliwates	1-9	1, 6, 7, 8, 9
3	Patrang	1-9	4, 6, 7
4	Puger	1-9	3, 6, 8
5	Ambulu	1-9	1, 3, 6
6	Wuluhan	1-9	2, 3, 4, 6, 8, 9
7	Bangsalsari	1-9	3, 5, 6, 9
8	Sumberbaru	1-9	2, 6, 8
9	Silo	1-9	1, 5, 6, 7, 9
10	Tanggul	1-9	4, 5, 6, 7, 8, 9
11	Rambipuji	1-9	2, 3, 6, 8, 9
12	Balung	1-9	1, 2, 7, 8
13	Gumukmas	1-9	1, 4, 5, 6
14	Jenggawah	1-9	2, 6, 7, 9
15	Kencong	1-9	1, 3, 4, 6, 7
16	Umbulsari	1-9	1, 3, 4, 9
17	Kalisat	1-9	1, 5, 9
18	Panti	1-9	3, 5, 6, 8
19	Ajung	1-9	7, 8, 9
20	Tempurejo	1-9	1, 2, 7, 9
21	Sukowono	1-9	1, 2, 3, 4, 6, 8
22	Ledokombo	1-9	3, 6, 7
23	Sumberjambe	1-9	2, 3
24	Mumbulsari	1-9	1, 7, 8, 9
25	Semboro	1-9	1, 2, 3, 4, 6, 7
26	Jombang	1-9	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9
27	Mayang	1-9	3, 4, 5, 7
28	Arjasa	1-9	2, 4, 5, 9
29	Pakusari	1-9	6, 7, 8
30	Sukorambi	1-9	3, 6, 7, 8, 9
31	Jelbuk	1-9	2, 4, 6, 9

Keterangan:

Kode 1 : Pertanian

Kode 2 : Pertambangan & Penggalian

Kode 3 : Industri Pengolahan

Kode 4 : Listrik, Gas & Air Bersih

Kode 5 : Bangunan

Kode 6 : Perdagangan, Hotel & Restoran

Kode 7 : Pengangkutan & Komunikasi

Kode 8 : Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Kode 9 : Jasa-Jasa

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share EM* pada tahun 2009-2013 dapat diketahui hanya beberapa sektor ekonomi

diantaranya memiliki keunggulan kompetitif, namun terdapat kecamatan yang sektor pertumbuhannya memiliki keunggulan kompetitif terbanyak 7 sektor yakni Kecamatan Jombang. Selain itu dari 31 kecamatan sektor yang dominan memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian.

Pembahasan

Analisis Tipologi Klassen

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintahan daerah dan komponen masyarakat mengelola sumber daya dengan membentuk pola kemitraan guna untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi (Blakely E.J,1994). Soetriono dan Wibowo (2002:57), menyatakan bahwa klasifikasi wilayah merupakan suatu landasan yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan yang dilakukan pada wilayah yang berkaitan guna untuk mengetahui variasi karakteristik dalam wilayah tertentu. Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui karakteristik tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah dengan membagi daerah berdasarkan indikator laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita. Dengan menentukan laju pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertical dan PDRB perkapita sebagai sumbu horizontal (Sjafrizal, 2008:180). Jika $Y_i > y$ dan $R_i > r$ maka berarti termasuk kuadran I daerah maju dan tumbuh cepat; $Y_i < y$ dan $R_i > r$ maka berarti termasuk kuadran II daerah maju tapi tertekan; $Y_i > y$ dan $R_i < r$ maka berarti termasuk kuadran III daerah berkembang cepat; sedangkan Jika $Y_i < y$ dan $R_i < r$ maka berarti termasuk kuadran IV daerah relatif tertinggal.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis klasifikasi wilayah *Tipologi Klassen* yang membagi wilayah menjadi empat kuadran adalah daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah berkembang pesat dan daerah relative tertinggal. Penerapan klasifikasi wilayah di Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan dari periode tahun 2009-2013 yaitu hasil perhitungan tipologi Klassen perkecamatan di Kabupaten Jember pada tahun 2009-2013, menyatakan bahwa kecamatan yang mendominasi pada daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kecamatan Kaliwates, Sumber Sari dan Patrang karena kecamatan tersebut merupakan pusat perekonomian Kabupaten Jember, namun pada akhir tahun 2013 beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan dilihat dari tingkat laju pertumbuhan dan PDRB perkapita terus bertambah sehingga memasuki kuadran I yakni Kecamatan Puger Wuluhan, Ambulu, Tanggul, Bangsalsari dan Sumberbaru. Akan tetapi ada pula satu kecamatan yang perekonomiannya masih berada di daerah relative tertinggal yakni Kecamatan Panti.

Berdasarkan perhitungan analisis tersebut, terdapat 3 kecamatan yang tiap tahunnya menempati daerah cepat maju dan cepat tumbuh dari periode tahun 2009-2013 yaitu Kecamatan Sumber Sari, Kaliwates dan Patrang. Jika dilihat sesuai dengan perkembangan ekonomi daerah Kabupaten

Jember tahun 2013 terakhir menunjukkan bahwa ketiga kecamatan tersebut termasuk pusat kota pertumbuhan Kabupaten Jember yakni sebagai wilayah sinergi pertumbuhan perekonomian yang memiliki kemampuan berkembang cepat (BPS, 2013). Wilayah ini diarahkan pada pemberlakuan kebijakan program penataan ruang, dimana kebijakan penataan ruang diharapkan mampu menjaga kestabilan perekonomian wilayah dan sisi lain diharapkan dapat menarik pertumbuhan wilayah lain guna menyelaraskan pembangunan nasional (Bappekab). Pentingnya rekomendasi penataan ruang dapat diterapkan di masing-masing per kecamatan Kabupaten Jember, tidak pada besarnya kontribusi PDRB yang diberikan oleh kecamatan namun dilihat berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing wilayah.

Analisis *Dynamic Location Quotient*

Kinerja sektor perekonomian yang ada di per kecamatan Kabupaten Jember dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient*. Analisis *Dynamic Location Quotient* guna untuk mengetahui kinerja sektor tersebut mengalami peningkatan atau penurunan di masa mendatang. Jika nilai DLQ > 1 berarti sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa mendatang. Sedangkan jika nilai DLQ < 1 berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis dimasa mendatang (Suyatno, 2000).

Hasil analisis DLQ sektoral selama periode penelitian tahun 2009-2013 di Kabupaten Jember dari 31 kecamatan dapat diketahui bahwa sektor potensial dalam pengembangan ekonomi wilayah yang dijadikan sebagai sektor prioritas utama dimasa yang akan mendatang dan sektor basis yang memiliki nilai DLQ > 1 . Terdapat nilai DLQ tertinggi dibandingkan yang lain yakni sektor bangunan yang memiliki nilai tertinggi dari beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Puger, Kencong, Silo, Sukowono, Mumbulsari, Mayang, Jombang, Pakusari dan Sukorambi. Namun ada sektor potensi yang mendominasi di per kecamatan adalah sektor pertanian yang nantinya diutamakan di masa mendatang dan berpotensi.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis DLQ per kecamatan Kabupaten Jember dari periode tahun 2009-2013, menyatakan bahwa masing-masing kecamatan memiliki sektor basis yang diprioritaskan pada masa mendatang sesuai dengan potensi yang ada. Sektor pertanian sebagai sektor basis yang diutamakan di masa mendatang dari beberapa kecamatan. Jika dilihat sesuai dengan RKPD Kabupaten Jember, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran cukup besar bagi perekonomian. Namun seiring dengan waktu pertumbuhan sektor pertanian cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun secara perlahan. Perubahan tersebut terjadi semata-mata karena sektor lain tumbuh lebih cepat. Pembangunan sektor pertanian tidak dapat berjalan sendiri tanpa sektor lainnya, khususnya sektor bangunan. Sektor bangunan merupakan tulang punggung dari ruang lingkup cakupan infrastruktur,

dengan pasar yang kuat dan adanya pembangunan beberapa wilayah perumahan, ruko/ kompleks pertokoan baru, hotel dan proyek-proyek konstruksi seperti jaringan perbaikan jalan serta perbaikan fasilitas umum. Pertumbuhan sektor pertanian diyakini dapat mendorong tumbuhnya kegiatan usaha lainnya dimasa mendatang (RKPD Kabupaten Jember, 2015).

Analisis Shift Share Esteban Marquillas (SSEM)

Analisis Shift Share Klasik berbeda dengan Shift Share Esteban Marquillas, dimana Shift Share Klasik diasumsikan terdapat 3 komponen yaitu komponen pertumbuhan nasional dan komponen pertumbuhan proporsional dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (Budiharsono, 2001; Ricardson, 1991; Arsyad, 1999). Analisis Shift Share Esteban Marquillas digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi dan keunggulan kompetitif pada suatu wilayah. Komponen dalam shift share yang menunjukkan bahwa apakah suatu daerah terspesialisasi dengan sektor perekonomian yang ada dimana akan diperoleh keunggulan kompetitif. Apabila semakin besar nilai efek alokasi, maka semakin baik pendapatan atau kesempatan kerja di distribusikan diantara sektor perekonomian dengan keunggulan masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share Esteban Marquillas* (SSEM) setoral selama periode penelitian tahun 2009-2013 di Kabupaten Jember dari 31 kecamatan dapat diketahui masing-masing per kecamatan menunjukkan bahwa 9 sektor ekonomi yang memiliki spesialisasi dan beberapa sektor diantaranya memiliki keunggulan kompetitif, namun terdapat kecamatan yang sektor pertumbuhan ekonominya memiliki keunggulan kompetitif terbanyak 7 sektor yakni Kecamatan Jombang. Sektor ekonomi yang dominan memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian. ini menjelaskan bahwa sektor-sektor ini mengalami pertumbuhan dan peranannya relatif lebih baik, jika dibandingkan dengan pertumbuhan dan peranan yang sama dalam perekonomian pada tingkat Kabupaten Jember.

Tabel 4.8. Matriks Gabungan antara Tiga Metode analisis (Tipologi Klassen, DLQ dan SSEM) Per Kecamatan Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Tipologi	DLQ	SSEM	
		Klasse n		Spesialisasi	Keunggulan Kompetitif
1	Sumbersari	I	6, 8	1-9	3, 5, 6, 7, 8, 9
2	Kaliwates	I	6, 8	1-9	1, 6, 7, 8, 9
3	Patrang	I	6, 7, 8, 9	1-9	4, 6, 7
4	Puger	III	2, 3, 5	1-9	3, 6, 8
5	Ambulu	III	2, 5, 9	1-9	1, 3, 6
6	Wuluhan	III	1, 2, 3, 4, 5	1-9	2, 3, 4, 6, 8, 9
7	Bangsalsari	III	1, 2, 3, 4	1-9	3, 5, 6, 9
8	Sumberbaru	III	1, 2, 4, 5	1-9	2, 6, 8
9	Silo	IV	1, 2, 3, 4, 5, 7	1-9	1, 5, 6, 7, 9

10	Tanggul	III	1, 2, 7	1-9	4, 5, 6, 7, 8, 9
11	Rambipuji	II	2, 4, 7	1-9	2, 3, 6, 8, 9
12	Balung	II	2, 3, 4, 5, 7, 9	1-9	1, 2, 7, 8
13	Gumukmas	IV	1, 2, 4	1-9	1, 4, 5, 6
14	Jenggawah	IV	1, 2, 3, 4, 7, 9	1-9	2, 6, 7, 9
15	Kencong	IV	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9	1-9	1, 3, 4, 6, 7
16	Umbulsari	IV	1, 2, 4	1-9	1, 3, 4, 9
17	Kalisat	IV	1, 2, 3, 4, 5, 7	1-9	1, 5, 9
18	Panti	IV	1, 3, 5, 8	1-9	3, 5, 6, 8
19	Ajung	IV	1, 2, 4, 8	1-9	7, 8, 9
20	Tempurejo	IV	1, 2, 4, 5	1-9	1, 2, 7, 9
21	Sukowono	IV	1, 2, 4, 5, 6	1-9	1, 2, 3, 4, 6, 8
22	Ledokombo	IV	1, 2, 5	1-9	3, 6, 7
23	Sumberjambe	IV	1, 2, 4	1-9	2, 3
24	Mumbulsari	IV	1, 2, 4, 5	1-9	1, 7, 8, 9
25	Semboro	IV	1	1-9	1, 2, 3, 4, 6, 7
26	Jombang	IV	1, 2, 4, 5, 8, 9	1-9	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9
27	Mayang	IV	1, 2, 4, 5	1-9	3, 4, 5, 7
28	Arjasa	IV	1, 4, 7	1-9	2, 4, 5, 9
29	Pakusari	IV	1, 2, 4, 5	1-9	6, 7, 8
30	Sukorambi	IV	1, 4, 5	1-9	3, 6, 7, 8, 9
31	Jelbuk	IV	1, 3, 4	1-9	2, 4, 6, 9

Keterangan:

Kode 1 : Pertanian

Kode 2 : Pertambangan & Penggalian

Kode 3 : Industri Pengolahan

Kode 4 : Listrik, Gas & Air Bersih

Kode 5 : Bangunan

Kode 6 : Perdagangan, Hotel & Restoran

Kode 7 : Pengangkutan & Komunikasi

Kode 8 : Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Kode 9 : Jasa-Jasa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat gabungan antara ketiga metode analisis yaitu tipologi klassen, DLQ dan Shift Share Esteban Marquillas perkecamatan Kabupaten Jember bahwasannya sektor-sektor ekonomi di masing-masing kecamatan memiliki klasifikasi wilayah, sektor potensial di masa mendatang, keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Kecamatan yang berada pada daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah maju tapi tertekan, daerah yang berkembang pesat dan daerah yang relative tertinggal belum tentu setiap sektornya termasuk sektor yang diprioritas pada masa mendatang dan memiliki keunggulan kompetitif. Sektor basis yang memiliki nilai DLQ tertinggi dibandingkan yang lain yakni sektor bangunan. Namun sektor basis yang mendominasi per kecamatan yang nantinya diutamakan dimasa mendatang adalah sektor pertanian. Pada SSEM masing-masing kecamatan memiliki Sembilan sektor ekonomi yang spesialisasi, sedangkan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif hanya beberapa. Namun kecamatan yang memiliki sektor keunggulan kompetitif terbanyak adalah Kecamatan Jombang. Sektor keunggulan kompetitif yang dominan mencapai nilai tertinggi dan terbanyak di beberapa kecamatan dari pada yang lain terdapat pada sektor pertanian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan masing-masing sektor di Kabupaten Jember maka dapat diambil berbagai kesimpulan antara lain:

1. Hasil analisis *Typologi Klassen* dari 31 kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 menunjukkan bahwa wilayah yang cepat maju dan cepat tumbuh, dimana $Y_i > y$ dan $R_i > r$ yaitu berada di Kecamatan Kaliwates, Sumpalsari dan Patrang, namun pada akhir tahun 2013 beberapa kecamatan yang mengalami peningkatan dilihat dari tingkat laju pertumbuhan dan PDRB perkapita terus bertambah sehingga memasuki kuadran I yakni Kecamatan Puger Wuluan, Ambulu, Tanggul, Bangsalsari dan Sumberbaru. Akan tetapi ada pula satu kecamatan yang perekonomiannya masih berada di daerah relative tertinggal dimana $Y_i < y$ dan $R_i < r$ yakni Kecamatan Panti.

2. Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient (DLQ)* perkecamatan pada tahun 2009-2013 dapat diketahui bahwa sektor potensial dalam pengembangan ekonomi wilayah yang dijadikan sebagai sektor prioritas utama dimasa yang akan mendatang yakni sektor pertanian. Namun sektor bangunan merupakan sektor yang memiliki nilai DLQ tertinggi dibandingkan sektor yang lain.

3. Berdasarkan hasil *analisis Shift Share EM* pada tahun 2009-2013 dapat diketahui hanya beberapa sektor ekonomi diantaranya memiliki keunggulan kompetitif, namun terdapat kecamatan yang sektor pertumbuhan ekonominya memiliki keunggulan kompetitif terbanyak 7 sektor yakni Kecamatan Jombang. Selain itu dari 31 kecamatan sektor yang dominan memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor pertanian.

Daftar Bacaan

Buku:

- Adisasmita, R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistika Kabupaen Jember. 2011. *PDRB Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember.
- Badan Pusat Statistika Kabupaen Jember. 2013. *PDRB Kecamatan Kabupaten Jember dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistika Kabupaten Jember
- Blakely, Edward J. 1994. *City Planning Local Economic Deveploment: Theory and Practice*. California: Sage Publications, Inc.
- Budiharsono, S. 2001. *Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya. Paramitha. Jakarta.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Richardson, H. W. 1991. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional (Terjemahan)* LPFE UI. Jakarta.
- Sjafrizal, 1997. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat". Prisma, No.3. Hal:27-38.
- _____, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (cetakan pertama)*. Padang: Baduose Media.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian untuk Mengentas Kemiskinan*. UIPress. Jakarta.
- Soetrisno dan Wibowo, R. 2002. *Konsep dan landasan analisis wilayah*. Jember: Fakultas pertanian Universitas Jember.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat, Jakarta.
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta Penerbit: Erlangga.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember University Press. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta. Yogyakarta.

Jurnal:

- Andy, Andreas. 2014. *Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Kab/Kota (Study kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. [Februari 2015].
- Aswandi, H, & Kuncoro, M, 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan : Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.17 (1):27-45. [Februari 2015].
- Badrudin, Rudy. 2012. *Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menggunakan Tipologi Klassen dan Location Quotient*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.7(1):17-34. [Februari 2015].
- Basuki, Tri, Agus & Gayatri, Utari. 2009. *Penentuan Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah (Study Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir)*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Vol 10 (1):34-50. [Februari 2015].
- Elia, Radianto. 2003. *Evaluasi Pembangunan Regional Pasca Kerusakan di Maluku*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol.51 (4):479-499. [Februari 2015].
- Firmansyah, Risky.2013. *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Shift Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kota Malang)*. Jurnal

- Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol.30 (1). [Februari 2015].
- Haris, Zulfi. 2012. *Analisis Penentuan Sektor/Subsektor Unggulan dan Kaitannya dengan Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Lampung Utara*. Tesis Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta. [Februari 2015].
- Permana, A. A. 2014. *Analisis Sektor Potensial dan Pengembangan Wilayah Kabupaten/Kota (Studi Kasus Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2007-2012)*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. [Februari 2015].
- Rumayar, Monalisa. 2009. *Peningkah Perencanaan Pembangunan itu*. [Februari 2015].
- Soepono, Prasetyo. "Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, BPFE, Yogyakarta. [Februari 2015].
- Suyatno. 2000. *Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No.22/1999 dan UU No.5/1999*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol.I (2). Desember 2000:144-159. [Februari 2015].
- Tristanto, A. H. 2013. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. [Februari 2015].

Internet:

<http://jemberkab.bps.go.id>

